



BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

P2TP2A perlu dibangun di Surabaya guna menekan angka kasus kekerasan di Surabaya, memfasilitasi korban agar lekas pulih, memberdayakan wanita agar lebih produktif, serta membuat P2TP2A memiliki lahannya sendiri agar dapat memaksimalkan program. Arsitektur *biophilic* merupakan sebuah desain yang memberikan kesempatan bagi manusia untuk hidup dan bekerja pada tempat yang sehat, minimum tingkat stres, serta menciptakan kehidupan yang sejahtera dengan cara mengintegrasikan alam, baik secara material alami maupun bentuk-bentuk alami kedalam desain (Browning, 2014). Sesuai dengan tujuan dari penerapan konsep arsitektur biofilik maka konsep tersebut dirasa cocok untuk perancangan P2TP2A di Surabaya karena dengan membina hubungan positif antara manusia dan alam maka akan membantu meningkatkan kesejahteraan hidup korban kasus kekerasan secara fisik maupun mental. Selain korban, penerapan konsep biofilik diharapkan dapat membantu meningkatkan produktifitas karyawan, tenaga medis, maupun relawan yang beraktivitas di bangunan tersebut.

Pada perancangan P2TP2A ini memiliki 6 bangunan masa sehingga untuk menghasilkan tata letak yang seimbang dengan bentuk tapak menyerupai trapesium, maka bangunan akan ditata secara terpusat dan menyebar. Bangunan yang menjadi *center* adalah bangunan Pusat Kesehatan, Pusat Pengaduan, dan Rumah Aman sebagai fungsional utama pada P2TP2A ini. Untuk bangunan yang diletakkan menyebar dan memutar bangunan *center* merupakan bangunan bersifat pendukung diantaranya masjid, *foodcourt*, perpustakaan, dan gedung serbaguna yang tata letaknya sudah diatur menurut zona publik dan semi publik.

Penerapan prinsip konsep biofilik pada perancangan P2TP2A di Surabaya ini menurut Browning, Ryan, & Clancy (2014) diambil dari 3 pola desain utama diantaranya pola alam dalam ruang, pola analogi alam, dan pola sifat ruang. Pada pola alam dalam ruang diaplikasikan dengan memberi void pada atap, memperbanyak jendela dan lubang ventilasi untuk penghawaan dan pencahayaan alami. Selain itu, memberikan taman *indoor* dengan void di atasnya sehingga memberikan kesempatan tanaman tersebut tumbuh secara alami berfungsi agar pengguna dapat merasakan perubahan alam yang terjadi. Pada pola analogi alam dilakukan dengan cara menggunakan material alam pada fasad bangunan, dan memilih warna natural agar dapat menyatu dengan alam. Dan pada pola sifat



ruang diterapkan lewat penggunaan kolom yang besar untuk rasa aman dan kokoh, serta pemilihan warna untuk menciptakan suasana dalam bangunan.

7.2. Saran

Diharapkan nantinya perancangan bangunan P2TP2A atau Rumah Aman di Surabaya dengan penerapan konsep *biophilic* dapat menjadi contoh baru untuk bangunan serupa yang ingin meningkatkan kualitas sarana dan prasarana khususnya di Indonesia, serta menjadi metode baru untuk penyembuhan korban lewat bangunan tersebut dengan penerapan konsep *biophilic* didalamnya.

